

Motivasi Orangtua Nelayan Menyekolahkan Anaknya Sampai ke Perguruan Tinggi di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Sovia Sahara¹, Titi Maemunaty², Said Suhil Ahmad³, Aswandi Bahar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Riau

sovia.sahara4629@student.unri.ac.id, titimaemunaty@lecturer.unri.ac.id,
saidshuil@lecture.unri.ac.id, aswandibahar@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This article is intended to review how the motivation of fishermen's parents to send their children to college in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency. The method of this article uses descriptive qualitative research, which is aimed at reviewing the problems that exist in the field and getting an essence that is in accordance with the circumstances in which the research was conducted, which uses a qualitative approach with the aim of measuring the interest of fishermen's parents in sending their children to college in the village. Segati Langgam District, Pelalawan Regency. The results of this research are intrinsic and extrinsic motivation, 1) Intrinsic motivation is a motivation that is attached to work situations that are purposeful and satisfy needs. Another name for this motivation is pure motivation, namely motivation that arises from within the individual to achieve goals, 2) extrinsic motivation comes from outside oneself. Intrinsic motivation includes: (1) Interests, (2) Attitudes, (3) Desire and extrinsic motivation include (1) Family, (2) School environment, (3) Community environment. The conclusion of this study In terms of intrinsic motivation that fishermen's parents have interests, attitudes and desires to send their children to tertiary institutions, namely the interest of fishermen's parents in sending their children to tertiary institutions by feeling interested. Because it can help the family's economy and not be underestimated by others and Judging from the extrinsic motivation that is support from the family, fishermen's parents send their children to college. With loving parents, parents pay attention by taking the time to tell stories with their children, parents never discriminate against their children.

Keywords: Motivation, Parents, Fishermen

ABSTRAK

Artikel ini ditujukan untuk mengulas tentang bagaimana motivasi orangtua nelayan menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Metode artikel ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana di tujuan untuk meninjau masalah yang ada di lapangan serta mendapatkan intisari yang sesuai dengan keadaan tempat dilakukannya penelitian itu, yang mana menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengukur minat orangtua nelayan menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Hasil dari peneliti ini yaitu motivasi intrinsik serta ekstrinsik, 1) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang melekat pada situasi kerja yang tujuan serta memuaskan kebutuhan. Nama lain motivasi tersebut adalah motivasi murni, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu guna meraih tujuan, 2) motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri sendiri. Motivasi intrinsik mencakup : (1) Minat, (2) Sikap, (3) Keinginan dan

motivasi ekstrinsik mencakup (1) Keluarga, (2) Lingkungan Sekolah, (3) Lingkungan masyarakat. Kesimpulan penelitian ini Ditinjau dari motivasi intrinsik bahwa orangtua nelayan mempunyai minat, sikap dan keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi yaitu minat orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan merasa tertarik. Karena dapat membantu perekonomian keluarga dan tidak diremehkan oleh orang lain dan Ditinjau dari motivasi ekstrinsik bahwa dukungan dari keluarga, orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi. Dengan orangtua yang penuh kasih sayang, orangtua memberikan perhatian dengan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya, orangtua tidak pernah membedakan anaknya.

Kata kunci: Motivasi, Orangtua, Nelayan

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dan bermakna bagi kehidupan. Pendidikan merupakan suatu bentuk pengetahuan serta juga pengalaman dan berlangsung dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang bertujuan untuk menyempurnakan kecerdasan, potensi, dan bakat, dengan cara yang perlu dikembangkan secara maksimal sedini mungkin hingga akhir hayat. Untuk terpenuhinya jaminan pendidikan bagi seluruh warga negara NKRI, hal ini diatur dalam Pasal 31 UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan membantu penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Motivasi merupakan kunci terpenting bagi individu untuk bertindak. Motivasi dapat mendorong individu bergerak guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Tanpa motivasi, sangat sulit untuk mencapai harapan dan impian. Motivasi dianggap memiliki kekuatan tersendiri dalam mengarahkan serta menggerakkan individu sehingga menjadi bersemangat untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

Di Era Globalisasi menunjukkan bahwa banyak orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi, tidak jarang dengan orangtua yang bekerja sebagai nelayan yang tentunya memiliki keuangan pas-pasan nelayan ingin menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi agar anaknya dapat merubah perekonomiannya dan anaknya dapat menjadi sukses tidak direndahkan oleh orang lain.

Hasil dari observasi serta wawancara atau informasi yang diperoleh dari beberapa orangtua nelayan yang ada di Desa Segati, menunjukkan bahwa orangtua ingin sekali menyekolahkan anaknya sampai Keperguruan tinggi, tetapi ada sebagian orangtua tidak menyanggupi keinginan anaknya sekolah sampai Keperguruan tinggi. Ada orangtua yang menyekolahkan anaknya sampai Keperguruan tinggi dengan motivasi anaknya sukses dan tidak direndahkan oleh masyarakat dan ada beberapa orangtua yang menyekolahkan anaknya sampai Keperguruan tinggi S1 bahkan S2, dengan penuh doa dan semangat dalam keberhasilan mencari nafkah untuk membiayai pendidikan anaknya. Di lihat dari Hasil tersebut motivasi yang dimiliki orangtua dalam menyekolahkan anaknya sampai Keperguruan tinggi sebab ada asa yang ingin di capai serta orangtua mengharapkan buah dari kerja yang mereka tekuni tersebut

menjadi sebuah hal yang baik, dimana taraf hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kesulitan yang sering dialami oleh orangtua nelayan menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi yaitu tentang perekonomian yang terkadang pendapatan orangtua tidak sesuai dengan prediksi apalagi waktu musim penghujan dimana orangtua nelayan tidak bisa mencari ikan di sungai, sehingga berusaha untuk mencari pekerjaan selain untuk tambahan penghasilan seperti menjadi buruh di Pabrik Kelapa Sawit, dan buruh membersihkan kebun orang, dan berladang.

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan hasil dari pendekatan deskriptif kualitatif dengan berfokus dalam mengkaji bermacam problema di lapangan, yang diberi makna lebih sesuai dengan kondisi di mana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua nelayan menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, untuk waktu serta tempat penelitian ini dilakukan di Desa Segati. Waktu penelitian dilakukan saat terhitung mulai dari setelah seminar proposal dilakukan hingga ujian skripsi.

Data yang diperoleh dalam artikel ini merupakan data primer serta skunder, dimana data primer ialah sekumpulan data yang diolah serta kemudian disajikan dari sumber utama. Berkaitan dengan hal itu penulis menggali data yang terkait inti pembahasan pada artikel ini, sedangkan data skunder ialah sekumpulan data yang berasal dari selain sumber primer, misalnya dokumen. Teknik pengumpulan data artikel ini meliputi: observasi, wawancara serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan diuraikan tentang temuan peneliti tentang Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya hingga Keperguruan Tinggi di Desa Segati, Langgam, Pelalawan, temuan dapat dilihat pada pembahasan ini yaitu Motivasi Intrinsik dengan sub indikator minat yang terdiri dari 2 dimensi yaitu: a) merasa tertarik dan b) merasa senang dapat ditemui bahwa minat orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi dengan merasa tertarik, sebab dapat membantu perekonomian keluarga, tidak diremehkan oleh orang lain, tidak mengikuti jejak orangtua menjadi nelayan dan ingin melihat anak menjadi sarjana. Rasa tertarik tersebut karena anaknya berpendidikan dan berwawasan tinggi, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di desa, tidak mau anaknya sekolah yang tidak tamat SMP seperti dia, dan anaknya tidak di anggap rendah lagi dan Motivasi diberikan dengan cara memberikan semangat kepada anak, memberikan nasehat, memberikan reward kecil-kecilan. Dan dapat di temui merasa senang motivasi nelayan menyekolahkan anak mereka hingga perguruan tinggi adalah karena dapat mengangkat derajat keluarga, anak yang berpendidikan tinggi sangat bagus dapat membantu perekonomian keluarga, anak dengan mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi memiliki kelebihan tersendiri, dan apalagi yang meminta sekolah hingga keperkuliahan itu sendiri. Dan Senang karena jika anak menjadi sarjana bisa

mendapatkan pekerjaan yang layak tidak seperti orangtuanya, dapat memperbaiki perekonomian keluarga dapat membantu menyekolahkan adek-adeknya dan memiliki pengetahuan yang dapat di kembangkan di desa.

Dengan sub indikator sikap yang terdiri dari 2 dimensi: a) sikap menerima dan b) sikap menolak dapat ditemui bahwa sikap orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan sikap menerima karena harapan anak sekolah sampai keperguruan tinggi, walaupun perekonomian pas-pasan dan ke inginan anak yang ada di desa untuk sekolah keperguruan tinggi itu sangat kurang dan Sangat bagus sekali karena adanya kemauan anak untuk meneruskan pendidikan sampai keperguruan tinggi, sebab hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian, dan menambah ilmu pengetahuan. Selanjutnya sikap menolak motivasi nelayan untuk menyekolahkan anak mereka hingga perguruan tinggi dapat adalah dapat memberi kan nasehat dengan cara memotivasi bahwa pendidikan itu penting, karena selagi anak mau sekolah dan orangtua akan berusaha sekuat tenaga dalam menyekolahkan anak hingga keperguruan tinggi sebab pendidikan itu sangat penting.

Dengan sub indikator keinginan yang terdiri dari 3 dimensi: a) dapat berprestasi, b) bersosialisasi, dan c) beradaptasi dapat ditemui bahwa keinginan orangtua nelayan menyekolahkan anak hingga keperguruan tinggi dengan dapat berprestasi seperti juara kelas, olimpiade mata pelajaran dan bidang akademik dan memberikan semangat dan motivasi ke pada anak. Kemudian bersosialisasi motivasi nelayan menyekolahkan anak hingga keperguruan tinggi dapat mengarahkan anak untuk mengikuti organisasi yang ada di desa, anak tidak akan memiliki teman, dan berdampak di masa depan anak dan Orangtua membebaskan anaknya untuk bersosialisasi. beradaptasi motivasi nelayan menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi, anak tidak sulit untuk beradaptasi, para orangtua mengajak anaknya untuk ikut bersosialisasi dengan masyarakat dan para orangtua tidak tahu apa saja kesulitan anak selama beradaptasi dengan masyarakat.

Motivasi ekstrinsik dengan sub indikator keluarga yang terdiri dari 3 dimensi yaitu: a) Orangtua yang penuh kasih sayang, b) Orangtua yang penuh perhatian dan c) Orangtua yang mau mendengarkan keluhan anaknya dapat ditemui bahwa keluarga orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan Orangtua yang Penuh Kasih Sayang, orangtua memberikan perhatian dengan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya, orangtua tidak membedakan kasih sayang antara anak, dan orangtua tidak memanjakan anaknya karena tidak baik dan perekonomian tidak mendukung. Sedangkan Orangtua yang Penuh Perhatian motivasi nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi yang mana orangtua selalu memperhatikan kebutuhan anak karena menurut orangtua pendidikan itu sangat penting, orangtua memiliki waktu khusus untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, dan orangtua tidak memberikan perhatian penuh setiap harinya kepada anak karena orangtua sibuk bekerja. Dan Orangtua yang mau mendengarkan keluhan anaknya motivasi nelayan menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi dengan itu orangtua sering mendengarkan keluhan anak ketika anak memiliki masalah, orangtua melihat raut

wajah anaknya jika memiliki masalah raut wajahnya tidak senang, dan Orangtua memberikan solusi dengan cara memberikan motivasi, semangat.

Dengan sub indikator Lingkungan Sekolah yang terdiri dari 3 dimensi: a) Ilmu pengetahuan, b) Pergaulan dan c) Teman sebaya Ternyata dapat ditemui bahwa Dilihat dari lingkungan sekolah anak yang orangtuanya nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan ilmu pengetahuan Orangtua berperan dalam mengembangkan pengetahuan anaknya, Orangtua tidak pernah mengulang pelajaran anak di sekolah dikarenakan kesibukannya dalam bekerja. Sedangkan Orangtua yang mengawasi pergaulan anak yang orangtuanya yang bekerja sebagai nelayan yang memotivasi anak bersekolah sampai keperguruan tinggi yang mana Orangtua tidak membatasi pergaulan anak tetapi masih dalam pengawan orangtua, Orangtua memberikan nasehat kepada anak dan mencari tahu siapa saja teman anaknya, dan Orangtua tidak membebaskan pergaulan anaknya. Yang mana Orangtua yang mengawasi teman sebaya anak yang orangtuanya juga seprofesi dengan mereka yaitu nelayan tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi yang mana Orangtua tahu teman sebaya anaknya karena sering datang ke rumah mereka, Orangtua tidak membatasi anak untuk berteman dengan teman sebayanya tetapi masih dalam pengawasn orangtua dan Orangtua mengontrol pertemanan anak dengan cara menanyakan kepada anak siapa saja temannya di sekolah.

Dengan sub indikator Lingkungan Masyarakat yang terdiri dari 2 dimensi: a) Lingkungan yang mendukung, b) Lingkungan yang tidak mendukung dapat ditemui bahwa Dilihat dari lingkungan sekolah anak yang orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan ilmu pengetahuan Orangtua berperan dalam mengembangkan pengetahuan anaknya, Orangtua tidak pernah mengulang pembelajaran anak karena sibuk bekerja dan Orangtua tidak selalu mengecek pembelajaran anak karena sibuk bekerja. Sedangkan Orangtua yang mengawasi pergaulan anak yang orangtuanya yang bekerja sebagai nelayan yang memotivasi menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi yang mana Orangtua tidak membatasi pergaulan anak tetapi masih dalam pengawan orangtua, Orangtua memberikan nasehat kepada anak dan mencari tahu siapa saja teman anaknya, dan Orangtua tidak membebaskan pergaulan anaknya. Yang mana Orangtua yang mengawasi teman sebaya anak yang orangtuanya bekerja sebagai nelayan tetapi mereka mempunyai motivasi tinggi dalam menyekolahkan anak mereka sampai keperguruan tinggi yang mana Orangtua tahu teman sebaya anaknya karena sering datang ke rumah mereka, Orangtua tidak membatasi anak untuk berteman dengan teman sebayanya tetapi masih dalam pengawasn orangtua dan Orangtua mengontrol pertemanan anak dengan cara menanyakan kepada anak siapa saja temannya di sekolah.

Pembahasan pada penelitian ini dapat adalah Motivasi Intrinsik dengan sub indikator minat yang terdiri dari 2 dimensi yaitu: a) merasa tertarik dan b) merasa senang. Bahwa minat orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan merasa tertarik sebab dapat membantu perekonomian keluarga, tidak

diremehkan oleh orang lain, tidak mengikuti jejak orangtua menjadi nelayan dan ingin melihat anak menjadi sarjana, Rasa tertarik tersebut karena anaknya berpendidikan dan berwawasan tinggi, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di desa, tidak mau anaknya sekolah yang tidak tamat SMP seperti dia, dan anak nya tidak di anggap rendah lagi dan Motivasi diberikan dengan cara memberikan semangat kepada anak, memberikan nasehat, memberikan reward kecil-kecilan. Bisa dilihat dari pendapat Slameto (2010:180) rasa senang, yaitu perasaan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan dengan tidak adanya paksaan. Dan merasa senang motivasi nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi adalah karena dapat mengangkat derajat keluarga, anak yang berpendidikan tinggi sangat bagus dapat membantu perekonomian keluarga, anak yang sekolah sampai keperguruan tinggi memiliki kelebihan tersendiri, dan apalagi yang meminta sekolah sampai keperguruan tinggi itu anak itu sendiri. Dan Senang karena jika anak menjadi sarjana bisa mendapatkan pekerjaan yang layak tidak seperti orangtuanya, dapat memperbaiki perekonomian keluarga dapat membantu menyekolahkan adek-adeknya dan memiliki pengetahuan yang dapat di kembangkan di desa. Dilihat dari menurut Haris (2008), kebahagiaan mempunyai dua arti, yaitu (1) mengacu pada perasaan senang, dan (2) kebahagiaan berarti hidup yang memuaskan.

Motivasi Intrinsik dengan sub indikator sikap yang terdiri dari 2 dimensi: a) sikap menerima dan b) sikap menolak. Sikap orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan sikap menerima Sangat menerima karena keinginan anak sekolah sampai keperguruan tinggi, walaupun perekonomian pas-pasan dan ke inginan anak yang ada di desa untuk sekolah keperguruan tinggi itu sangat kurang dan Sangat bagus sekali karena adanya kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi, dapat meningkatkan perekonomian, dan menambah ilmu pengetahuan. Dilihat dari KBBI adalah keadaan jiwa seseorang yang ditopang melalui usaha. Sedangkan Sikap menolak motivasi nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dapat memberikan nasehat dengan cara memotivasi bahwa pendidikan itu penting, karena selagi anak mau sekolah, orangtua dengan tekad berusaha dalam menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dan karena pendidikan itu sangat penting. Dari perspektif KBBI adalah keinginan untuk meyakinkan, membujuk, atau memberi kesan mempengaruhi individu lain adalah tujuannya agar mereka mengikuti keinginan buruk mereka atau mendukung mereka sehingga terjadi dampak tertentu.

Motivasi Intrinsik dengan sub indikator keinginan yang terdiri dari 3 dimensi: a) dapat berprestasi, b) bersosialisasi, dan c) beradaptasi, bahwa keinginan orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan dapat berprestasi Pernah seperti juara kelas, olimpiade mata pelajaran dan bidang akademik dan memberikan semangat dan motivasi ke pada anak. Menurut Muhibbin (2007:151) mengatakan minat seseorang yang memiliki kecendrungan atau gairah cukup tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Bersosialisasi motivasi nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dapat mengarahkan anak untuk mengikuti organisasi yang ada di desa, anak tidak akan memiliki teman, dan

berdampak di masa depan anak dan Orangtua membebaskan anaknya untuk bersosialisasi. Dilihat dari pendapat Agustin (2014), sosialisasi adalah proses seumur hidup dalam arti bagaimana individu mempelajari nilai, norma, dan cara hidup yang terdapat dalam lingkungan kelompoknya. Beradaptasi motivasi nelayan menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi, anak tidak sulit untuk beradaptasi, para orangtua mengajak anaknya untuk ikut bersosialisasi dengan masyarakat dan para orangtua tidak tahu apa saja kesulitan anak selama beradaptasi dengan masyarakat. Dilihat dari pendapat Robbins (2003) adaptasi merupakan proses memposisikan orang yang berusaha mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan untuk memenuhi kondisi lingkungan dan sosial yang berubah sehingga tetap bertahap.

Motivasi ekstrinsik dengan sub indikator keluarga yang terdiri dari 3 dimensi yaitu: a) Orangtua yang Penuh Kasih Sayang, b) Orangtua yang Penuh Perhatian dan c) Orangtua yang mau mendengarkan keluhan anaknya. Bahwa keluarga orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan Orangtua yang Penuh Kasih Sayang, orangtua memberikan perhatian dengan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya, orangtua tidak membedakan kasih sayang antara anak, dan orangtua tidak memanjakan anaknya karena tidak baik dan perekonomian tidak mendukung. Dilihat dari Yodatama (2015) mengatakan bahwa kasih sayang adalah pertautan tali kasih antara orangtua dan anak yang diwujudkan melalui perilaku orang tua dalam pola pengasuhan. Orangtua yang Penuh Perhatian motivasi nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi yang mana orangtua selalu memperhatikan kebutuhan anak karena menurut orangtua pendidikan itu sangat penting, orangtua memiliki waktu khusus untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya, dan orangtua tidak memberikan perhatian penuh setiap harinya kepada anak karena orangtua sibuk bekerja. Menurut Suryabrata (2011:13) perhatian adalah kesadaran yang membersamai suatu kegiatan yang dilakukan oleh orangtua sebagai keluarga, yaitu ayah serta ibu. Orangtua yang mau mendengarkan keluhan anaknya motivasi nelayan menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi dengan itu orangtua sering mendengarkan keluhan anak ketika anak memiliki masalah, orangtua melihat raut wajah anaknya jika memiliki masalah raut wajahnya tidak senang, dan Orangtua memberikan solusi dengan cara memberikan motivasi, semangat. Shaffer (2004) menyebutkan bahwa factor lain yang berpengaruh dalam tumbuhkembangnya empati ialah kehangatan orangtua.

Motivasi ekstrinsik dengan sub indikator Lingkungan Sekolah yang terdiri dari 3 dimensi: a) Ilmu pengetahuan, b) Pergaulan dan c) Teman sebaya. Dilihat dari lingkungan sekolah anak yang orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan ilmu pengetahuan Orangtua berperan dalam mengembangkan pengetahuan anaknya. Hatta (dalam Surajiyo, 2010) menjelaskan pengetahuan ialah ilmu yang teratur pada sekelompok masalah yang sifatnya serupa. Orangtua yang mengawasi pergaulan anak yang orangtuanya yang bekerja sebagai nelayan yang memotivasi menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi yang mana orangtua tidak membatasi pergaulan anak tetapi masih dalam pengawasan

orangtua, Orangtua memberikan nasehat kepada anak dan mencari tahu siapa saja teman anaknya, dan Orangtua tidak membebaskan pergaulan anaknya. Abdulah Idi (2011:83) mengatakan bahwa pergaulan ialah suatu bentuk kontak fisik langsung oleh beberapa orang yang terdapat proses sosialisasi di dalamnya. Orangtua yang mengawasi teman sebaya anak yang orangtuanya bekerja sebagai nelayan tetapi memiliki motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi. Teman sebaya, di sisi lain, menurut Santrock (2012: 109), kira-kira seusia atau anak-anak seusia yang seusia.

Motivasi ekstrinsik dengan sub indikator Lingkungan Masyarakat yang terdiri dari 2 dimensi: a) Lingkungan yang mendukung, b) Lingkungan yang tidak mendukung. Bahwa Dalam lingkungan masyarakat anak yang orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan lingkungan yang mendukung orangtua menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi lingkungan di sekitar rumah mendukung anak untuk berpendidikan tinggi, agar lingkungan mendukung untuk menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi orangtua menasehati dan memotivasi agar lingkungan mau menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dan lingkungan tidak mendukung yang orangtuanya yang bekerja sebagai nelayan yang memotivasi menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dapat disimpulkan lingkungan yang ada di sekitar rumah mendukung pendidikan karena menurut mereka pendidikan sangat penting. Dilihat dari Yulianto (2018:3) yang mengatakan bahwa memotivasi atau mendorong dan menasihati orang lain. Bahwa lingkungan yang tidak mau mendukung pendidikan itu tidak bagus dan solusi yang diberikan orangtua dengan lingkungan yang tidak mendukung pendidikan memberikan nasehat bahwa pendidikan sangat penting sekali. Notoatmodjo (2003) dukungan ialah upaya yang diberikan kepada seseorang, baik moral maupun material, dengan tujuan memberi motivasi orang lain agar melakukan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data serta temuan peneliti tentang Motivasi Orangtua Nelayan Menyekolahkan Anaknya Sampai Keperguruan tinggi di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, maka dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

Ditinjau dari motivasi intrinsik bahwa orangtua nelayan mempunyai minat, sikap dan keinginan untuk menyekolahkan anak nya sampai keperguruan tinggi yaitu minat orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan merasa tertarik karena dapat membantu perekonomian keluarga dan tidak diremehkan oleh orang lain dan orangtua merasa senang sekali menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi anak yang berpendidikan tinggi sangat bagus dapat membantu perekonomian keluarga Dan Senang karena jika anak menjadi sarjana bisa mendapatkan pekerjaan yang layak tidak seperti orangtuanya, dapat memperbaiki perekonomian keluarga dapat membantu menyekolahkan adek-adeknya dan memiliki pengetahuan yang dapat di kembangkan di desa tersebut, sikap orang Sangat menerima karena keinginan anak sekolah sampai keperguruan tinggi, walaupun

perekonomian pas-pasan dan ke inginan anak yang ada di desa untuk sekolah keperguruan Sangat bagus sekali karena adanya kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi, dapat meningkatkan perekonomian, dan menambah ilmu pengetahuan.

Ditinjau dari motivasi ekstrinsik bahwa dukungan dari keluarga orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan Orangtua yang Penuh Kasih Sayang, orangtua memberikan perhatian dengan meluangkan waktu untuk bercerita dengan anak-anaknya, orangtua tidak membedakan kasih sayang antara anak, dan orangtua tidak memanjakan anaknya karena tidak baik, Orangtua yang selalu memberikan Perhatian yang penuh agar anak termotivasi sekolah sampai keperguruan tinggi yang mana orangtua selalu memperhatikan kebutuhan anak karena menurut orangtua pendidikan itu sangat penting. Dan Orangtua yang mau mendengarkan keluhan anaknya motivasi nelayan menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi dengan itu orangtua sering mendengarkan keluhan anak ketika anak memiliki masalah, dan Orangtua memberikan solusi dengan cara memberikan motivasi, dan semangat. Lingkungan sekolah anak yang orangtua nelayan menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi dengan memiliki ilmu pengetahuan Orangtua berperan dalam mengembangkan pengetahuan anaknya, pergaulan anak yang orangtuany yang mana Orangtua tidak membatasi pergaulan anak tetapi masih dalam pengawasan orangtua, Orang mencari tahu siapa saja teman anaknya, dan Orangtua tidak membebaskan pergaulan anaknya.

Disaran kan kepada:

1. Kepada kepala desa, disarankan untuk memberi semangat kepada orangtua agar mau menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi walaupun perekonomian yang tidak menentu.
2. Kepada orangtua, disarankan untuk memberikan motivasi ke pada anak agar mau sekolah sampai keperguruan tinggi.
3. Kepada peneliti lain, diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai Motivasi Orangtua Nelayan Menyekolahkan Anaknya Sampai Keperguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernabas, N. (2021). *Pengaruh Kondisi Sosial Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Dalam Mendukung Keinginan Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan tinggi Di Desa Waebela Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada* (Doctoral Dissertation, Universitas Flores).
- Buwono, S., & Uliyanti, E. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1).
- Cahyani, D. E. (2015). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan tinggi Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Dwiyanti, R. (2013). *Peran Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)*. In *Prosiding Seminar Nasional Parenting* (Pp. 161-169).

- Ernata, Y. (2017). *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 5(2), 781-790.
- Farwa, F., & Latip, J. A. *Motivasi Orangtua Di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Untuk Mendorong Anaknya Melanjutkan Studi Keperguruan tinggi. Nosarara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 39-49.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia, R., & Ika, B. T. (1945). Pasal 31. *Undang-Undang Dasar 1945*.
- Isnaini, M. (2015). *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi. Artikel Yang Ditulis Oleh Salah Satu Dosen Iain Raden Fatah Palembang.) Dikutip Dari Www. Muhammadiyahsain. Blogspot. Com Pada Tanggal, 9*.
- Irma Suryani. 2017. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 292-309.
- Misnawati, M. (2019). *Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Melanjutkan Studi Anak Keperguruan tinggi Di Desa Pandan Indah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Society*, 10(1), 70-85.
- Mulyan, A. (2018). *Motivasi Orangtua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai Di Perguruan tinggi Pada Masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 243-249.
- Omar Hamalik, (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. (2018). *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332-345.
- Ruli, E. (2020). *Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak. Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 143-146. Raja Grafindo.
- Rudini, M., & Melinda, M. (2020). *Motivasi Orangtua Terhadap Pendidikan Siswa Sdn Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).